

# Eksplorasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru di Kelas 4 Sekolah Dasar

Tirta Permatasari<sup>1</sup>, Zaka Hadikusuma Ramadan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau, Indonesia

<sup>1</sup>tirtapermatasari@student.uir.ac.id

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni agar mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan dasar mengajar guru kelas 4 SDN 009 Meral. Penelitian ini memakai jenis penelitian naratif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian naratif biasanya digunakan oleh peneliti yang ingin membuat laporan naratif berdasarkan cerita individu. Dalam penelitian naratif, peserta serta peneliti mempunyai hubungan kerja kuat. Ini adalah hasil dari peserta yang memberikan informasi menyeluruh, peneliti mendengarnya, dan melaporkan kembali data atau cerita. Salah satu instruktur wali kelas dan murid-murid di kelas 4A merupakan responden penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara, observasi, serta dokumentasi yakni metode dipakai didalam mengumpulkan data. Melalui hasil penelitian bisa dipahami jika hampir seluruh keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan dari guru pada proses pembelajaran. Namun beberapa komponen keterampilan perlu dikembangkan kembali oleh guru untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Penerapan keterampilan dasar mengajar didalam tiap pembelajaran dilaksanakan dapat membantu guru didalam mewujudkan tujuan pembelajaran telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Keterampilan dasar mengajar guru, Guru kelas, Sekolah dasar

## Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya disengaja serta terencana didalam menyediakan lingkungan serta metode belajar dimana memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka baik secara fisik maupun spiritual sesuai dengan standar masyarakat. Dari (Dwianti et al.,2021) pendidikan yakni serangkaian pelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa memahami dan berkembang menjadi individu yang berpikir kritis. Proses pendidikan terutama di sekolah, guru menjadi acuan dan penentu jalannya sebuah proses pembelajaran. Guru berfungsi sebagai mentor, instruktur, direktur, pelatih, dan penilai murid. Keberhasilan suatu pendidikan juga sangat ditentukan oleh para guru. Menurut (Nidwati,2020) didalam situasi pendidikan, terkhusus pendidikan formal guru yakni komponen penting didalam mengembangkan mutu pendidikan. Ini karena pendidik berada di depan memberikan guru. Dinyatakan secara berbeda, pendidik memegang kendali paling besar atas pengembangan prosedur dan hasil pembelajaran berkualitas tinggi.

Guru memiliki peran penting dan strategis sebagai agen pembelajaran, berfungsi sebagai informan, pendidik, motivator, demonstrasi, korektor, fasilitator, insinyur pembelajaran, dan sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, seorang guru profesional hanyalah orang dimana mempunyai kemampuan untuk menjadi inovatif serta mahir didalam pelaksanaan tugas belajar mengajar. Kemampuan mengajar dasar adalah salah satu karakteristik yang membantu memberikan pembelajaran berkualitas tinggi (Hasriadi, 2022; Rustan S., 2016). Kualitas penting yang harus dimiliki seorang guru yakni kemampuan mengajar mendasar. Karena guru dapat secara efektif memenuhi fungsinya dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan mengajarnya. Menurut (Rambe,2020) keterampilan dasar mengajar yakni kemampuan mendasar yang harus dimiliki semua orang yang dipekerjakan sebagai guru. Untuk

menjadi mahir dalam keterampilan mengajar dasar, praktik harus direncanakan dan terstruktur. Guru yang mahir dalam bidang ini dapat mengawasi kegiatan pembelajaran yang produktif.

Menurut Turney (dalam Majid,2019) 8 keterampilan mengajar dasar diperlukan untuk setiap pendidik: mengajukan pertanyaan, memberikan penguatan, berbagai instruksi, memberikan penjelasan, membuka serta menutup pelajaran, instruksi kelompok kecil serta individu, manajemen kelas, dan memfasilitasi diskusi kelompok kecil. Sebagai guru sudah seharusnya memiliki 8 keterampilan dasar mengajar supaya memberikan pembelajaran berkualitas kepada siswa. Tapi kenyataannya banyak guru belum bisa mengembangkan dan melaksanakan keterampilan dasar mengajar, guru hanya sekedar memberika pembelajaran namun tidak memberikan inovasi sehingga siswa cenderung bosan dalam kegiatan belajar. Melalui hasil wawancara dimana telah dilakukan pada salah seorang guru yang bernama Ibu Widya Wahyuni Sarianti,S.Pd. wali kelas 4 di SDN 009 Meral Karimun, dihasilkan informasi jika sebenarnya ia telah memahami adanya 8 keterampilan dasar mengajar dimana perlu di implementasikan ketika mengajar di kelas, ia juga ada melaksanakannya di kelastetapi memang jarang dan pada pelaksanaanya juga belum dijalankan secara optimal. Salah satu contohnya keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Ia menyatakan jika agar tingkat sekolah dasar hal berhubungan diskusi itu tidak gampang memerlukan strategi dan usaha yang lebih. Selanjutnya ada beberapa hambatan juga seperti kurangnya kemampuan guru mengaitkan keterampilan tersebut pada saat pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru, waktu yang terbatas, sarana prasana yang belum mendukung dan guru sering beranggapan 8 keterampilan dasar mengajar ini sulit untuk dilaksanakan pada saat pembelajaran.

Permasalahan sejalan masalah di paparkan oleh (Sari,2021) ia menyampaikan bahwa guru memang sudah mengetahui 8 keterampilan mengajar tapi, didalam menjalankan kegiatan pembelajaran 8 komponen keterampilan dasar mengajar yakni pembukaan serta penutupan pelajaran, penjelasan, variasi, penguatan, pertanyaan, manajemen kelas, fasilitasi diskusi kelompok kecil, dan instruksi individu dan kelompok kecil masih merupakan bidang kesulitan, sebagaimana dibuktikan oleh pelaksanaan tugas-tugas ini di bawah standar dalam diskusi kelompok kecil dan manajemen kelas. Selanjutnya permasalahan sejalan juga disampaikan oleh (Rambe,2022) ia menyampaikan bahwa pada kenyataannya, instruktur kelas SDN 115 Pekanbaru sudah terbiasa dengan delapan teknik dasar mengajar yang harus digunakan. Namun, belum direalisasikan secara maksimal dalam hal aplikasi. Guru belum menggunakan delapan talenta untuk potensi penuh mereka. Hal ini disebabkan oleh sejumlah tantangan yang dihadapi pendidik, termasuk kurangnya pemahaman di pihak mereka, infrastruktur dan sumber daya yang tidak memadai, dan kurangnya keinginan untuk belajar. Mengingat konteks masalah yang diangkat, peneliti ingin melakukan studi komprehensif yang akan menguraikan penggunaan teknik pengajaran dasar di kelas 4 SDN 009 Meral. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada delapan aspek penting dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan bermakna dengan melaksanakan 8 keterampilan mengajar sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih optimal.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian naratif yaitu bagian jenis desain penelitian kualitatif. Peserta serta peneliti mempunyai interaksi erat didalam penelitian naratif. Ini adalah hasil dari peserta yang memberi informasi menyeluruh, peneliti mendengarnya, dan melaporkan kembali data atau cerita. Agar peserta percaya bahwa narasi yang mereka bagikan atau pengetahuan yang mereka berikan adalah signifikan dan

berguna bagi orang lain. Penelitian kualitatif memperoleh hasil induktif dimana memprioritaskan makna generalisasi. Menurut (Minarni,2017) penelitian naratif yakni laporan bersifat narasi menceritakan urutan peristiwa secara rinci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkomunikasikan hasil penyelidikan saat ini dengan penekanan pada karakteristik, sifat, dan hubungan antara kegiatan yang berbeda. Menurut Sugiyono (dalam Utami, 2021) penelitian kualitatif yakni ketika melakukan studi tentang hal-hal alami, peneliti adalah alat yang penting.

Teknik dipakai peneliti didalam pengolahan data serta analisa data menjalankan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dilaksanakan oleh guru sehingga dapat diperoleh gambaran pelaksanaan keterampilan dasar mengajar. Pada titik ini, peneliti menggunakan alat analisis reduksi data untuk menyaring, memahami, dan mengklarifikasi informasi yang diberikan responden selama wawancara tentang bagaimana guru menggunakan keterampilan mengajar dasar di kelas. Setelah itu, tinjauan dokumen yang dikumpulkan akan diberikan dalam bentuk deskripsi untuk mendukung temuan dari pengamatan dan wawancara dan memungkinkan kesimpulan dibuat. Lembar wawancara, observasi, dan tinjauan dokumen berfungsi sebagai instrumen penelitian.

## Hasil

### *Analisis Hasil Wawancara dan Observasi*

Seorang guru harus memiliki 8 kemampuan mengajar dasar, menurut temuan penelitian. Ini untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan instruksi dan pembelajaran secara optimal. Seorang guru dapat secara efektif mengelola dan memimpin kelasnya ketika dia dapat menerapkan teknik pengajaran dasar. Sebaliknya, iklim kelas secara alami menurun ketika instruktur tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan teknik pengajaran dasar. Guru berjuang untuk sepenuhnya terlibat dalam proses belajar mengajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah memiliki dan menggunakan 8 teknik pengajaran dasar saat membimbing siswa melalui proses pembelajaran. Namun, sejumlah tantangan telah mencegah implementasinya berjalan sebaik mungkin. Temuan penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Keterampilan Bertanya

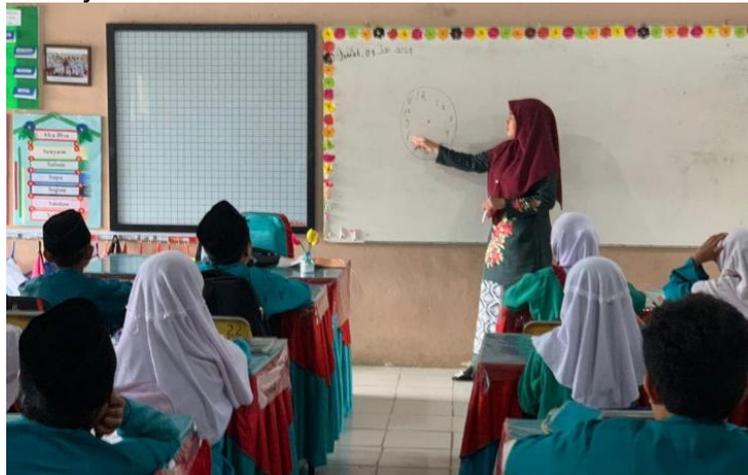


Gambar 1. Guru meminta siswa memberikan pertanyaan

Keterampilan bertanya dasar dan lanjutan telah dikuasai dengan guru dengan baik, hal ini terbukti melalui cara guru menyampaikan pertanyaan kepada siswa. Dia telah menggunakan teknik bertanya berdasarkan temuan penelitian yang diberikan kepada guru tematik kelas 4. Ini terbukti ketika pertanyaan diajukan kepada siswa setelah kesimpulan dari presentasi rencana pelajaran. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang terjadi. Penggunaan teknik bertanya oleh guru telah meningkat dari pelajaran pertama hingga keempat. Dalam penyampaian

pertanyaan guru juga memperhatikan cara pengucapan dengan baik, guru memakai bahasa gampang dimengerti para siswa. Dalam pendistribusian pertanyaan, guru memberikan pertanyaan pada seluruh siswa secara acak dan merata. Hal ini dijalankan guru supaya setiap siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu, guru kelas IV juga memperhatikan waktu berpikir kepada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan dari guru. Berikut ini adalah salah satu tujuan keterampilan bertanya: mendorong anak-anak untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan mereka, mengembangkan kapasitas seseorang untuk ekspresi pendapat, meningkatkan dan merangsang pemikiran kritis siswa.

## 2. Keterampilan Menjelaskan



Gambar 2. Guru menjelaskan materi

Keterampilan menjelaskan bagi seorang guru sangat diperlukan, karena keterampilan inilah yang menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik. Lewat cara menjelaskan peserta didik dapat mendapatkan informasi mengenai pengetahuan disampaikan guru. Dipahami jika guru telah menggunakan cara yang cukup baik dalam menyalurkan atau menjelaskan materi kepada peserta didik. Dengan menggaris bawahi poin-poin penting dalam materi disampaikan, guru didalam hal ini menjelaskan materi pokok dimana terdapat didalam pembelajaran tersebut. Setelah ia menjelaskan materi dimana akan dibahas, guru akan membagi peserta menjadi beberapa kelompok, yang nantinya kelompok tersebut akan mengembangkan sendiri mengenai materi yang telah disampaikan guru sebelumnya. Dalam penyampaiannya guru juga bahasa Indonesia secara baik. Agar siswa dapat memahami semua informasi dan penjelasan pertanyaan dengan mudah. Tujuan keterampilan penjelasan adalah untuk: Mendorong siswa untuk memahami informasi yang telah mereka pelajari dan membuat mereka berpikir dengan meminta mereka memecahkan masalah. Bantu siswa dalam mengatasi kesalahpahaman mereka dengan memberi mereka komentar tentang tingkat pemahaman mereka. membantu siswa dalam mengalami dan memperoleh kemampuan untuk bernalar.

## 3. Keterampilan mengadakan variasi

Menurut temuan studi dari pembelajaran tematik kelas IV, guru telah menggunakan kemampuan mereka untuk menahan perbedaan dalam proses pembelajaran. Mengenai penggunaan variasi oleh Ibu SW, hal ini dapat diamati dalam penyampaian kontennya, yang meliputi penggunaan suara tinggi, tekanan suara rendah, dan emosi gembira. Guru sering mengubah postur dengan berkeliling meja anak-anak. Selain itu mengadakan variasi didalam penggunaan metode pembelajaran. Terlihat dari gambar di atas guru memberikan metode mengajar yang berbeda tidak hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran di atas tidak hanya berpusat pada guru. Tetapi siswa ikut berperan aktif didalam proses pembelajaran.

Selanjutnya guru juga memberikan pembelajaran dengan berkelompok. Guru memperhatikan materi yang sedang dibahas, apabila materi tersebut terlalu sulit untuk peserta didik pecahkan secara individu maka guru akan membentuk sebuah kelompok. Namun apabila materi tersebut dirasa mudah, maka guru akan membektu peserta didik menjadi berpasangan untuk menyelesaikan materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut. Hal tersebut dijelaskan oleh guru pada saat peneliti melakukan wawancara. Namun pada proses pembelajaran guru tidak memakai media pembelajaran menarik sehingga pembelajaran hanya berdasarkan pada buku serta penjelasan guru saja.



Gambar 3. Pembelajaran dengan metode duskusi

#### 4. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran



Gambar 4. Melakukan absensi dan apersepsi

Untuk memastikan bahwa siswa termotivasi untuk belajar dan siap secara psikologis, guru harus memperkenalkan atau memberikan bimbingan tentang konten sebelum memulai kelas. Guru dapat mencoba metode berikut untuk memulai pelajaran: menarik perhatian siswa, menginspirasi siswa, Menyediakan kerangka kerja untuk pelajaran dengan menguraikan tujuan, keterampilan dasar, dan indikasi hasil pembelajaran. Hasil penelitian terlihat bahwa peneliti yang mempelajari teknik pembukaan dan penutupan instruktur mengungkap banyak detail penting, termasuk; 1) Siswa sangat ingin belajar tentang materi pelajaran saat pelajaran dimulai; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran 3) melakukan absensi dan apersepsi 4) Saat kursus berakhir, instruktur memberikan pekerjaan rumah bagi siswa untuk dilakukan untuk menilai pembelajaran mereka. Namun pada proses penelitian di lapangan ditemukan bahwa guru kurang memberi motivasi pada siswa ketika proses pembelajaran tersebut. Saat guru membuka pelajaran, guru memberi acuan pada siswa akan hal dimana akan dipelajari pada hari tersebut.

Hal ini ditujukan untuk memberi gambaran siswa mengenai apa yang akan mereka pelajari. Pada akhir pelajaran guru juga akan mengulang kembali apa dimana sudah dipelajari pada hari itu. Namun guru kurang memberi motivasi sebelum memulai kegiatan belajar sehingga sebagian siswa masih bermalasan dalam mengikuti pembelajaran.

#### 5. Keterampilan mengelola kelas



Gambar 5. Guru mengondisikan kelas

Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah menggunakan pengetahuan mereka tentang manajemen kelas. Ini terlihat selama proses pembelajaran ketika instruktur merespons dengan cepat kondisi kelas yang tidak menguntungkan dan mengendalikan kelas dengan meminta siswa untuk beristirahat sejenak dan bertepuk tangan atas antusiasme mereka untuk membantu mereka kembali fokus. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru didalam pelajaran pertama sampai keempat. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru didalam pelajaran pertama sampai keempat. Dengan secara konsisten mengoreksi siswa yang kurang konsentrasi, menggunakan intonasi suara yang jelas, dan bergerak di sekitar kelas daripada hanya berdiri di depan mereka untuk menjelaskan konsep, guru dapat menarik perhatian siswa. Ya, belajar tidak selalu damai. Ketika murid mulai bertindak hiperaktif mulai mengganggu teman mereka, tenang, dan berhenti memperhatikan guru. (Bastian,2019) menmaparkan bahwa memanggil nama siswa, instruktur menegur mereka dengan cara yang responsif, membuat mereka kembali fokus dan memperhatikannya. Kemampuan untuk menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan mempertahankan kontrol atasnya ketika ada gangguan di kelas dikenal sebagai manajemen kelas. Di antara pedoman untuk manajemen kelas yang efektif adalah: (a) Keantusiasan ataupun kehangatan; (b) Tantangan; (c) Bervariasi; (d) Luwes; (e) Penekanan positif; (f) Penanaman disiplin diri.

#### 6. Keterampilan memberikan penguatan



Gambar 6. memberikan penguatan secara verbal

Penguatan (reinforcement) yakni reaksi terhadap perilaku yang mungkin membuatnya lebih mungkin untuk perilaku untuk mengulangi. Ketika menggunakan konsep kehangatan, kegembiraan, kebermaknaan, dan menahan diri dari menggunakan reaksi negatif, seseorang dapat memperkuat baik secara vokal maupun nonverbal. Guru telah memasukkan penguatan bagi siswa selama proses pembelajaran berdasarkan temuan penelitian tentang tema pembelajaran di kelas IV. Instruktur menawarkan bentuk dorongan verbal dan nonverbal. Pada sesi pertama, instruktur memperkuat pembelajaran dengan memuji siswa yang dapat menanggapi pertanyaan tentang contoh rasa hormat di berbagai komunitas agama. Guru memberikan pujian dengan menyebut siswa “hebat”, “sangat baik” dan “pintar”.

#### 7. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil



Gambar 7. Membimbing dan mengarahkan siswa

Diskusi kelompok yakni pendekatan sistematis yang memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari diskusi kelompok yang diadakan secara tatap muka. Salah satu jenis kegiatan belajar yang umum adalah percakapan kelompok kecil. Temuan menunjukkan bahwa pendidik telah menggunakan kemampuan mereka untuk memfasilitasi pembicaraan dalam kelompok kecil. Jelas bahwa guru membagi perhatiannya dengan baik ketika mengarahkan kelas dengan memosisikan dirinya di tengah, memungkinkan setiap siswa untuk sepenuhnya mendengar penjelasan guru. Selain itu, di seluruh kelas, guru memberi setiap siswa kesempatan yang sama untuk menanggapi pertanyaan dan membagikan pendapat mereka. Tetapi tidak setiap anak memiliki keberanian untuk berbagi pemikiran atau keyakinan mereka. Masih ada beberapa siswa pasif. Guru mengakhiri kelas dengan kuis ketika diskusi selesai. Setiap kelompok dapat menerima sebagian dari perhatian guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan. Selain itu, guru mengundang kelas untuk mengakhiri pembelajaran mereka sehingga akan memiliki nilai yang lebih besar sebelum menutup percakapan. Kemampuan untuk memimpin diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 5 yang merupakan penanda penguasaan keterampilan mengajar dasar masih kurang. Meskipun pendidikan kelas 3 dan 4 berbeda, tampaknya kemampuan mengajar yang mendasar. Sementara pembelajaran 2, 4, dan 5 indikator ketercapaian keterampilan dasar mengajar belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan variasi dan mengendalikan kelas dalam kegiatan pembelajaran terhadap ketiga indikator pencapaian tersebut belum diterapkan dalam pembelajaran.

#### 8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Salah satu jenis instruksi yang memungkinkan guru untuk fokus pada setiap siswa dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan siswa dan guru adalah mengajar kelompok kecil dan individu (Safira,2020). Saat melakukan pembelajaran individu, penting untuk mempertimbangkan tingkat kematangan mental dan kemampuan setiap siswa untuk memastikan bahwa informasi yang mereka terima dipahami dan dianut. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan guru mampu menerapkan keterampilan mengajar kelompok kecil serta perseorangan dengan baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung dimana guru mampu membina keakraban bersama siswa dalam kegiatan. Selain hubungan dengan peserta didik, guru pun menjalin hubungan yang baik pula dengan orang tua peserta didik. Hal ini dilakukan guru agar membantu proses pembelajaran siswa dirumah. Guru berkoordinasi bersama orang tua siswa untuk membimbing peserta didik pada saat belajar dirumah, guru juga memfasilitasi orang tua siswa bertanya aka materi belum diketahui oleh siswa. Namun didapati juga guru belum sepenuhnya memperluas permasalahan dan menganalisa pandangan peserta didik. Guru hanya memberi jawaban dari permasalahan yang diberikan pada akhir kegiatan diskusi tanpa menganalisa pendapat yang telah dikemukakan.



Gambar 8. Guru mengajar kelompok dan perseorangan

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan delapan aspek penting dalam proses pembelajaran, namun memang pelaksanaan yang belum maksimal sehingga dari 8 keterampilan masih belum terealisasi dengan sempurna. Beberapa komponen keterampilan perlu dikembangkan kembali oleh guru didalam mendukung berjalannya proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal yakni keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Guru sangat memiliki pengaruh dan peran yang besar atas keberhasilan suatu pembelajaran di dalam kelas. Sepanjang proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai sumber daya bagi para siswa. Guru berfungsi sebagai mentor, guru, pengarah, pelatih, dan penilai murid. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Surya (dalam Huda,2018). Untuk itu sebagai seorang guru harus memiliki komponen dasar didalam melaksanakan proses pembelajaran salah satunya adalah keterampilan dasar mengajar. Kualitas penting yang harus dimiliki seorang guru adalah kemampuan mengajar yang mendasar. Karena seorang guru dapat secara efektif memenuhi fungsinya dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan mengajarnya. Menurut (Mansyur,2017) keterampilan dasar mengajar yakni suatu keterampilan standar dimana perlu dimiliki tiap individu berprofesi menjadi guru. Untuk menjadi mahir dalam keterampilan mengajar dasar, praktik harus direncanakan dan terstruktur. Guru yang mahir dalam bidang ini dapat mengawasi kegiatan pembelajaran yang produktif. Setiap guru harus mahir dalam teknik pengajaran dasar untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar dan untuk sepenuhnya dan efisien meningkatkan kemampuan mereka. Rencana pelajaran yang dibuat untuk memenuhi tujuan pembelajaran diisi dengan semua keterampilan dasar yang dikejar guru (Sukirman, 2019).

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang terjadi, Ibu Suyanti, S.Pd., guru kelas IV, mempresentasikan hasil kegiatan observasi temuan penelitian tentang kemampuan mengajar guru yang mendasar. Hasil temuan dari observasi SDN Kelas IV 009

Kegiatan Belajar Meral I, II, III, IV, dan V. Pelaksanaan terbaik dari kegiatan pembelajaran telah dimulai dengan kemampuan instruktur untuk menyapa siswa, meminta mereka untuk berdoa, mencatat kehadiran siswa, mengatur kursi, mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, dan menginspirasi siswa. Guru memulai dengan menyiapkan pikiran dan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang telah mereka pelajari. Tanya jawab, ceramah, dan teknik diskusi kelompok digunakan untuk melaksanakan tugas utama pembelajaran. Ketika menggunakan teknik kelompok, instruktur pertama-tama membahas konten yang akan dibahas, dan kemudian dia memberikan berbagai contoh pertanyaan untuk membantu siswa memahaminya dengan lebih baik.

Dengan menggunakan spidol dan media papan tuli, instruktur mempresentasikan isinya. Teknik menjelaskan selama observasi telah berjalan lancar, tetapi ada tantangan pada fase pembelajaran kedua ketika datang untuk mempelajari konten, khususnya tentang media pembelajaran, sehingga menjelaskan belum berjalan semulus mungkin. Kejenuhan belajar dapat dikurangi atau bahkan dicegah dengan menerapkan perubahan dalam cara media digunakan, teknologi digunakan, teknik dan gaya mengajar, dan interaksi antara guru dan siswa dilakukan. Guru mengajukan pertanyaan sedemikian rupa sehingga siswa yang mengangkat jarinya paling cepat menerima kredit tambahan. Umpan balik diberikan oleh guru kepada siswa dan siswa kepada guru setelah latihan, membuat pembelajaran menjadi interaktif.

Tujuan dari pembelajaran kelompok dan diskusi adalah untuk membuat pembelajaran lebih aktif dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan mereka untuk belajar. Hal ini memungkinkan siswa yang lebih lambat untuk mengambil konsep dengan cepat untuk saling memberi bantuan dan mereka yang dapat memahami konsep lebih cepat untuk berbagi pengetahuan. Pernyataan itu sesuai pendapat (Tim laboratorium pengembangan pendidikan, 2010), jika untuk mencegah prasangka dalam kelompok, kami menyarankan agar digambarkan sebagai beragam berkaitan dengan gender dan kapasitas belajar. Ini berarti bahwa anggota kelompok tidak boleh dibagi menjadi mereka yang kurang mampu daripada yang lain. Kemampuan untuk memimpin diskusi kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran satu, dua, dan lima yang merupakan penanda penguasaan keterampilan mengajar dasar masih kurang. Meskipun pendidikan kelas tiga dan empat berbeda, tampaknya kemampuan mengajar yang mendasar. Sementara pembelajaran dua, empat, dan lima indikator ketercapaian keterampilan dasar mengajar belum digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan variasi dan mengendalikan kelas dalam kegiatan pembelajaran terhadap ketiga indikator pencapaian tersebut belum diterapkan dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran selesai, instruktur mengajukan pertanyaan tentang konten yang telah dipelajari dan meminta kelas untuk menyajikan sedikit pelajaran. Ini memperkuat proses pembelajaran.

Selanjutnya guru juga sudah menerapkan pemberian penguatana. Guru menawarkan bentuk dorongan verbal dan nonverbal. Pada sesi pertama, guru memperkuat pembelajaran dengan memuji siswa yang dapat menanggapi pertanyaan tentang contoh rasa hormat di berbagai komunitas agama. Guru memberikan pujian dengan memanggil siswa "Hebat", "Sangat bagus", dan "Cerdas". (Malischah, 2013) menyampaikan dengan pemberian penguatan terhadap siswa akan membuat semangat dan kemauan belajar lebih meningkat. Selanjutnya, guru membahas setiap pertanyaan dan menyampaikan undangan ke kelas untuk bekerja sama untuk menemukan jawaban. Dalam latihan terakhir, guru kadang-kadang menarik kesimpulan dan di lain waktu dia tidak (Syarif, dkk. 2021) menyampaikan bahwa tujuan pemberian penguatan adalah tivasi siswa agar mempertahankan dan mengembangkan perilaku positif. Penguatan digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa menjadi lebih termotivasi dan fokus saat mereka belajar dan untuk membantu mereka mengembangkan proses berpikir mereka.

Penerapan pembelajaran dalam I, II, III, IV, dan V. Teknik pembukaan dan penutupan, teknik bertanya, teknik penjelasan, teknik mengajar individu, dan teknik penguatan adalah contoh kemampuan mengajar mendasar yang sering muncul selama kegiatan observasi. Kemampuan yang dibutuhkan untuk mengelola mata kuliah, mengadakan variasi, dan memfasilitasi percakapan dalam kelompok kecil masih belum ada dalam kegiatan pembelajaran. 8 indikasi dengan total 12 pembelajaran di kelas IV mengklasifikasikan keterampilan dasar mendidik guru sebagai yang paling baik. Kurangnya optimalisasi dalam penerapan delapan keterampilan mengajar dasar dalam pembelajaran, mengakibatkan implementasi indikator instruktur di bawah standar pada setiap keterampilan mengajar dasar dalam pedoman observasi. Implikasi dari penelitian ini peneliti dapat mengetahui pelaksanaan keterampilan dasar guru dalam proses pembelajaran dan penelitian ini juga dapat menjadi referensi agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efektif dan bermakna dengan melaksanakan 8 keterampilan mengajar sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dengan lebih optimal.

## Kesimpulan

Melalui hasil penelitian dimana sudah dijalankan bisa disimpulkan jika penerapan keterampilan dasar mengajar guru kelas IV sudah berjalan dengan cukup baik. Dari delapan keterampilan dasar mengajar, hampir seluruh keterampilan dasar mengajar dapat diterapkan oleh guru pada proses pembelajaran. Namun beberapa komponen keterampilan perlu dikembangkan kembali oleh guru didalam mendukung berjalannya proses pembelajaran untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal yakni keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Penerapan keterampilan dasar mengajar didalam setiap pembelajaran dilaksanakan dapat membantu guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain sebagai alat bantu guru didalam mengajar, keterampilan dasar mengajar juga mampu menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran baik. Hal ini tentunya bisa mendorong siswa didalam belajar lebih serta mendapatkan hasil belajar optimal.

## References

- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7899>.
- Hasriadi, H. (2022). Strategi Pembelajaran. *Mata Kata Inspirasi*.
- Mansyur. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh*, XII(01), 130–147.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(1), 1–10.
- Maslichah K, D., & Haryono. (2013). Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 38
- Minarni, E. Y. (2017). Strategi guru dalam memberikan keterampilan penguatan dan keterampilan menjelaskan terhadap hasil belajar pai di smpn 06 seluma. *An-Nizom*, 2(3), 457–467.
- Nidawati. (2018). Penerapan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran. 1, 1–14.
- Rustan, S., Jufriadi, J., Firman, F., & Rusdiana, J. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Tudassipulung. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 693–702. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2848>

- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308–315. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/608/583>.
- Safira, T. S., & Istiyati, S. (n.d.). Analisis keterampilan dasar mengajar guru pada mata pelajaran IPS kelas IV sekolah dasar.
- S.Rambe.2022.Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran.Skripsi.Universitas Islam Riau.
- Sukirman. (2019). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Makalah Online: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. KURKULUM DAN TEK. PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG SUKIRMAN/Makalah ket das mengajar.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/195910281987031-DADANG_SUKIRMAN/Makalah_ket_das_mengajar.pdf)
- Syarif,dkk.2021. Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik.Jurnal FMIPA Unesa.Hlm,14.
- Tim laboratorium pengembangan pendidikan & LP3I. 2010. Keterampilan Dasar Mengajar.AR-RUZMEDIA
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---